UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Praktik Sosial Kepemimpinan Hijau dalam Konservasi Telaga Buret di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur
Ridwan Arma Subagyo, Dr. Pande Made Kutanegara, M.Si; Dr. Drs. Ir. Senawi, M.P., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Intisari

Pendekatan konservasi berbasis masyarakat lokal dinilai lebih adaptif dan kontekstual daripada pendekatan berbasis regulasi dalam memahami heterogenitas kondisi sosio-ekologis masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Konservasi Telaga Buret di Kabupaten Tulungagung merepresentasikan pendekatan konservasi berbasis masyarakat yang berkembang melalui praktik sosial kepemimpinan hijau dalam menjaga keberhasilan kelestarian lingkungan di tingkat lokal secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi praktik sosial kepemimpinan hijau dalam konservasi Telaga Buret sekaligus menganalisis praktik tersebut hingga mampu membentuk keberhasilan dan keberlanjutan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen lalu dianalisis dengan teori strukturasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik sosial kepemimpinan hijau meliputi tiga fase yaitu inisiasi, penguatan, dan legitimasi. Fase inisiasi ditandai dengan terbentuknya kesadaran ekologis, kemunculan kepemimpinan hijau, dan reboisasi di kawasan sekitar Telaga Buret. Implementasi praktik pada fase penguatan meliputi pembentukan komunitas HAMPAR, reaktivasi kearifan lokal, pengembangan ekowisata, pelestarian satwa lokal, pengamanan dan pengawasan kawasan, penyadaran lingkungan, resistensi, musyawarah, serta kolaborasi. Sedangkan pada fase legitimasi, implementasi praktik sosial telah mengalami rutinisasi dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat maupun pengakuan dari pemerintah.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa praktik sosial kepemimpinan hijau dalam konservasi Telaga Buret mampu menghubungkan struktur dan agen melalui reproduksi struktur secara kontinu. Kontinuitas ini menghasilkan rutinisasi praktik dan mendapatkan legitimasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kapabilitas praktik sosial kepemimpinan hijau dalam mereproduksi struktur secara kontinu hingga menghasilkan rutinisasi dan legitimasi sosial masyarakat inilah yang menjadi fondasi utama dalam membentuk keberhasilan dan keberlanjutan konservasi Telaga Buret.

Kata kunci: Praktik sosial, kepemimpinan hijau, struktur, agen, konservasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Praktik Sosial Kepemimpinan Hijau dalam Konservasi Telaga Buret di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur
Ridwan Arma Subagyo, Dr. Pande Made Kutanegara, M.Si; Dr. Drs. Ir. Senawi, M.P., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

A local community-based conservation approach is considered more adaptive and contextual than a regulation-based approach in understanding the heterogeneity of socio-ecological conditions in various regions in Indonesia. The Telaga Buret conservation in Tulungagung Regency represents a community-based conservation approach that develops through the social practice of green leadership in maintaining the success of environmental sustainability at the local level in a sustainable manner. Therefore, this study aims to understand the implementation of the social practice of green leadership in the Telaga Buret conservation and analyze these practices to shape the success and sustainability of conservation. This research uses a qualitative approach through interviews, observations, and document studies, then analyzed using structuration theory.

The research findings indicate that the implementation of social practices of green leadership involves three phases: initiation, reinforcement, and legitimation. The initiation phase is characterized by the formation of ecological awareness, the emergence of green leadership, and reforestation in the area around Telaga Buret. Implementation of practices in the reinforcement phase includes the formation of the HAMPAR community, the reactivation of local wisdom, ecotourism development, local wildlife conservation, area security and monitoring, environmental awareness, resistance, deliberation, and collaboration. In the legitimacy phase, the implementation of social practices has become routinized and has gained legitimacy from the community and government recognition.

The research findings also demonstrate that the social practice of green leadership in the conservation of Telaga Buret is capable of connecting structures and agents through the continuous reproduction of these structures. This continuity results in the routinization of practices and their social legitimacy in community life. Thus, the capability of green leadership social practices to continuously reproduce structures, resulting in routinization and social legitimacy within the community, is the primary foundation for the success and sustainability of Telaga Buret conservation.

Keywords: Social practice, green leadership, structure, agents, conservation.